

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perdagangan Internasional**

Menurut Ekananda (2015), perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk dari suatu negara dengan penduduk negara yang lainnya atas dasar perjanjian yang telah disepakati. Kegiatan ini baik dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya, individu dengan pemerintah atau pemerintah negara satu dengan pemerintah negara yang lainnya. Adanya perdagangan internasional merupakan salah satu faktor guna meningkatkan *Gross Domestic Product (GDP)*.

Perdagangan internasional juga diartikan sebagai proses kegiatan tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan untuk menentukan apakah ia akan melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut dengan perdagangan atau *gains of trade*.

Pada prinsipnya perdagangan internasional yang terjadi antar negara muncul karena adanya perbedaan dalam permintaan dan penawaran. Perdagangan tersebut juga muncul karena adanya keinginan untuk memperluas pemasaran komoditi ekspor guna menambah penerimaan devisa. Hal tersebut

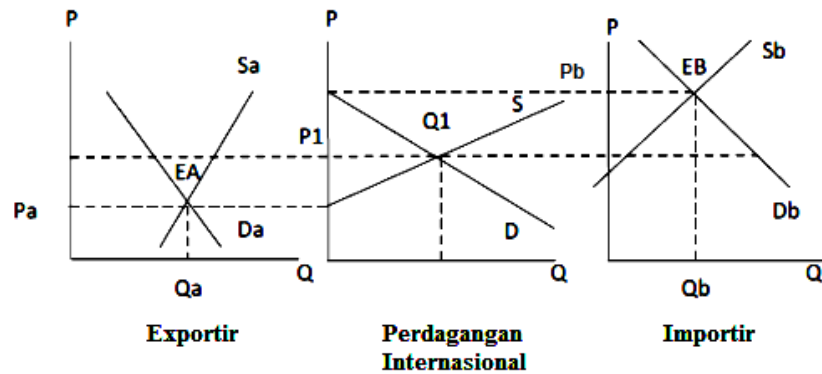
bertujuan sebagai penyediaan dan pembangunan negara. Perbedaan permintaan dan penawaran tersebut diakibatkan oleh jumlah dan kualitas faktor produksi serta tingkat teknologi.

Menurut Sukirno (2004), terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional, diantaranya:

- a Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan akan hasil produksi di setiap negara diantaranya: iklim, letak geografis, penguasaan teknologi dan yang lainnya. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa diproduksi sendiri.
- b Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Meskipun suatu negara mampu untuk memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tetapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut melakukan impor barang tersebut ke luar negeri.
- c Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Dengan demikian terjadinya perdagangan internasional antar satu negara dengan negara lainnya disebabkan karena perbedaan harga, selera, pendapatan, jumlah produksi domestik dan disebabkan karena kurs yang terdepresiasi atau

terapresiasi. Tujuan dari perdagangan internasional sendiri adalah memperoleh keuntungan antar negara satu dengan negara yang lainnya di dalam pasar internasional.



**Gambar 2. 1**  
**Kurva Terjadinya Perdagangan Internasional**

Sumber: Salvatore, 1997

Gambar 2.1 diatas menjelaskan adanya kegiatan perdagangan internasional antara negara eksportir (A) dan negara importir (B). Pada perdagangan internasional antara negara A dan B tersebut terjadi keseimbangan harga komoditi relatif. Pada negara A harga suatu komoditas yaitu sebesar  $P_a$  dan di negara B harga komoditas sebesar  $P_b$  (*ceteris paribus*). Pada pasar internasional, harga yang dimiliki oleh negara A akan lebih kecil, sehingga negara A akan mengalami kelebihan penawaran di pasar internasional.

Pada negara B terjadi harga yang lebih besar dibandingkan dengan harga dipasar internasional. Sehingga akan terjadi kelebihan permintaan di dalam pasar internasional. Pada keseimbangan di dalam pasar internasional, kelebihan

penawaran pada negara A menjadi penawaran pada pasar internasional yaitu pada titik S. Sedangkan kelebihan permintaan negara B menjadi permintaan pada pasar internasional yaitu pada titik D. kelebihan penawaran dan permintaan tersebut akan terjadi keseimbangan harga sebesar  $P_1$ .

Adanya peristiwa tersebut menyebabkan negara A melakukan ekspor dan negara B melakukan impor suatu komoditas tertentu dengan harga sebesar  $P_1$  di pasar internasional. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa perdagangan internasional (ekspor dan impor) terjadi karena adanya perbedaan antara harga domestik ( $P_a$  dan  $P_b$ ), harga internasional ( $P_1$ ), permintaan (D), dan penawaran (S) pada komoditas tertentu.

Dampak yang muncul ketika suatu negara melakukan kegiatan perdagangan internasional antara lain:

a Dampak Positif

- 1) Menambah devisa negara melalui bea masuk dan biaya yang lainnya.
- 2) Produksi barang disuatu negara meningkat secara kualitas dan kuantitas.
- 3) Mampu memperluas lapangan kerja dalam bidang apapun dan kesempatan untuk pekerjaan bagi masyarakat.
- 4) Mempererat tali persaudaraan dan kerja sama antar negara dengan adanya perdagangan internasional.

b Dampak Negatif

- 1) Muncul ketergantungan dengan negara maju.
- 2) Muncul persaingan yang tidak sehat antar negara karena adanya perdagangan internasional.
- 3) Terganggunya barang-barang yang diproduksi didalam negeri akibat adanya kegiatan membeli barang dari luar negeri yang dijual dengan harga yang murah di dalam negeri sehingga industri dalam negeri mengalami kerugian.

Terdapat beberapa pemikiran yang menjelaskan mengenai perdagangan internasional diantaranya:

a Teori Merkantilisme

Merkantilisme merupakan teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Secara tidak langsung teori tersebut menyatakan bahwa besarnya volume perdagangan internasional memegang peranan yang cukup penting. Pada prinsipnya, merkantilisme merupakan suatu paham yang menganggap bahwa penimbunan uang atau logam mulia yang akan ditempa menjadi uang emas atau perak haruslah dijadikan tujuan utama dalam kebijakan nasional.

Para kaum merkantilisme berpendapat bahwa salah satu cara yang digunakan untuk menjadikan negara semakin kaya dan kuat yaitu dengan melakukan sebanyak-banyaknya ekspor dan sedikit mungkin melakukan

impor (ekspor > impor). Adanya surplus ekspor yang dihasilkan tersebut selanjutnya dibentuk ke dalam aliran emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak maka negara tersebut dikategorikan negara yang kaya dan kuat (Salvatore, 1997). Karena tidak semua negara memiliki surplus ekspor maka suatu negara hanya dapat memperoleh keuntungan dengan mengorbankan negara lain.

Jadi inti dari adanya teori merkantilisme ini adalah untuk mengembangkan suatu perekonomian nasional serta pembangunan ekonomi, maka jumlah ekspor harus melebihi jumlah impor. Apabila ekspor lebih besar daripada impor maka hal tersebut mampu meningkatkan cadangan devisa dari suatu negara.

b Teori Keunggulan Komperatif

Teori ini dikembangkan oleh David Ricardo yang menjelaskan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian melakukan ekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage* (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan melakukan impor barang yang apabila diproduksi sendiri mengeluarkan biaya yang besar). Teori ini mengatakan bawa nilai dari suatu barang ditentukan oleh banyak atau tidaknya tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi barang tersebut. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin mahal harga dari barang tersebut (Nopirin, 1999).



c Teori Keunggulan Absolute

Teori keunggulan absolute milik Adam Smith sering disebut dengan teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Menurut Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* mengeluarkan kebijakan perdagangan bebas. Kedua negara melakukan pertukaran apabila tiap-tiap negara melakukan pembagian kerja berdasarkan keahlian terhadap barang yang diproduksi sehingga menimbulkan efisiensi. Dengan hal tersebut, keuntungan mutlak dapat terjadi apabila suatu negara lebih unggul terhadap satu jenis macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi dari negara lain (Salvatore, 1995).

Kelebihan dari teori keunggulan absolut ini adalah terjadinya perdagangan bebas antara dua negara yang saling memiliki keunggulan absolute yang berbeda dari tiap-tiap negara, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor yang dapat meningkatkan kesejahteraan negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak adanya keuntungan (Pujoalwanto, 2014).

d Teori Heckcher-Ohlin (H-O)

Heckcher dan Ohlin menyatakan bahwa perbedaan *opportunity cost* suatu negara dengan negara yang lainnya karena adanya perbedaan dalam jumlah factor produksi yang dimilikinya. Suatu negara mempunyai tenaga kerja lebih banyak daripada negara lain, sedangkan negara lain memiliki



modal yang lebih banyak daripada negara tersebut sehingga hal tersebut menimbulkan adanya pertukaran (Nopirin, 1999).

Analisis dalam teori Heckscher-Ohlin:

- 1) Dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan kapital.
- 2) Dua barang yang memiliki “kepadatan” faktor produksi yang tidak sama, yang satu (X) lebih padat karya dan yang lain (Y) lebih padat kapital.
- 3) Dua negara yang memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda.
- 4) Ini dari model ini adalah suatu negara lebih cenderung untuk melakukan ekspor barang yang menggunakan lebih banyak faktor produksi yang relatif banyak di negara tersebut.

## **2. Ekspor**

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang keluar negeri yang dilakukan baik oleh perorangan, institusi pemerintah, atau perusahaan. Tujuan para eksportir melakukan kegiatan tersebut yaitu untuk memperoleh keuntungan. Harga barang yang dijual ke luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan dijual ke dalam negeri. Apabila harga lebih murah maka eksportir tidak akan tertarik untuk melakukan kegiatan ekspor. Tanpa adanya kondisi tersebut, aktivitas ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan (Ekananda, 2015).

Menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 tahun 2006 menyebutkan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang produksi dalam negeri

ke luar negeri untuk memperoleh devisa. Sedangkan menurut Nopirin (1999), ekspor merupakan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan seperti investasi, karena adanya ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang bertujuan untuk dijual kepada penduduk yang berada diluar negeri. Secara sistematis ditulis rumus sebagai berikut:

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1} \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

$X_t$  = Jumlah ekspor komoditas pada tahun ke-t

$Q_t$  = Jumlah produksi dalam negeri pada tahun ke-t

$C_t$  = Jumlah konsumsi dalam negeri pada tahun ke-t

$S_{t-1}$  = Jumlah stok tahun sebelumnya

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Ekspor akan menambah jumlah konsumsi dari suatu negara, meningkatkan output dunia serta menyajikan akses kesumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa adanya produk-produk tersebut negara akan miskin karena tidak mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya (Todaro, 2006).

Menurut Soekartawi (2005), ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional bisa dimungkinkan terjadi karena beberapa kondisi diantaranya:

- a Adanya kelebihan produksi dalam negeri sehingga kelebihan tersebut dijual keluar negeri melalui kebijakan ekspor.

- b Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk ataupun untuk dalam negeri masih mengalami kekurangan.
- c Adanya profit yang lebih besar dari penjualan ke luar negeri daripada melakukan penjualan di dalam negeri karena harga yang berada di pasar dunia lebih menguntungkan.
- d Adanya pertukaran atau barter antara produk tertentu dengan produk lain yang diperlukan dan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- e Adanya kebijaksanaan ekspor yang bersifat politik.

Suatu negara dapat melakukan ekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi yaitu kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Artinya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan harga barang yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor suatu negara. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2008).

Selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga dapat menambah permintaan dalam negeri sehingga secara langsung ekspor mampu memperbesar output industri-industri itu sendiri dan secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri untuk mempergunakan faktor produksinya, misal modal dan juga menggunakan metode-metode produksi yang relatif murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar perdagangan internasional.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor tersebut adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau yang biasa disebut dengan devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Jadi ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan munculnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2006). Sehingga dalam hal ini ekspor memiliki peranan yang cukup penting yaitu sebagai pendorong sektor industri serta perekonomian dalam negeri.

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **1. PDB Negara Tujuan terhadap Ekspor**

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai dari suatu barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi. Produk Domestik Bruto adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional pada output barang dan jasa. PDB merupakan nilai

dari total produksi barang dan jasa dari suatu negara yang dinyatakan sebagai produksi nasional (Mankiw, 2003).

PDB merupakan proses dari perkembangan kebijakan fiscal dalam memproduksi barang dan jasa ekonomi, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, penambahan fasilitas pendidikan dan perkembangan infrastruktur

a. Jenis-jenis Produk Domestik Bruto

1) PDB Nominal

PDB nominal adalah PDB atas dasar harga berlaku yang memberikan gambaran mengenai nilai barang dan jasa akhir yang nantinya akan dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahunnya.

2) PDB Rill

PDB rill menggambarkan nilai dari barang dan jasa akhir yang dihitung melalui harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

b. Penggunaan dan Pengeluaran Produk Domestik Bruto

1) Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah jumlah total nilai dari barang dan jasa yang telah dibeli oleh rumah tangga dan institusi laba

(*non profit institutions*) dan jumlah nilai dari barang dan jasa yang telah mereka terima sebagai pendapatan.

## 2) Investasi

Pengeluaran investasi yang dimaksud adalah nilai dari keseluruhan pembelian atas bangunan-bangunan yang baru dihasilkan dan peralatan-peralatan jangka panjang milik produsen, ditambah dengan nilai dari perubahan dalam volume persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

## 3) Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah tersebut berupa barang dan jasa yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

## 4) Pengeluaran Ekspor Netto

Pengeluaran ekspor netto merupakan total nilai pasar dari kegiatan ekspor barang dan jasa yang dikurangi dengan nilai pasar impor barang dan jasa.

Ekspor komoditas dari suatu negara dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) dari negara tujuan ekspor. Dalam hal ini, apabila terjadi kenaikan PDB dari negara tujuan maka jumlah pendapatan perkapita juga naik sehingga menyebabkan naiknya tingkat konsumsi, dan sebaliknya apabila PDB dari negara tujuan tersebut turun, maka akan menurunkan pendapatan perkapitanya sehingga

kemampuan untuk membeli barang atau jasa yang dikehendaki tersebut akan turun (Sukirno, 2010).

## **2. Nilai Tukar terhadap Ekspor**

Menurut Salvatore (1995), nilai tukar atau kurs adalah jumlah harga dari mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri (asing). Keseimbangan nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran negara terhadap mata uang asing. Permintaan valuta asing berasal dari keinginan untuk membeli suatu barang dari negara lain dan melakukan investasi diluar negeri. Kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam ekspor komoditas tidak lepas dari masalah nilai tukar.

Perubahan dalam kurs disebut dengan depresiasi dan apresiasi. Depresiasi merupakan penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi maka harga barang Indonesia diluar negeri menjadi lebih murah sehingga hal ini dapat membuat konsumen meningkatkan permintaan akan suatu barang tersebut. Sedangkan apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami apresiasi maka harga barang Indonesia diluar negeri menjadi mahal, sedangkan impor bagi penduduk Indonesia menjadi lebih murah. Depresiasi dan apresiasi tersebut hanya terjadi pada negara yang menerapkan sistem nilai tukar mengambang atau *floating exchange rate*. Menurut (Mankiw, 2006), kurs dibagi menjadi dua yaitu:

- a *Nominal exchange rate* (kurs nominal): merupakan harga relative dari mata uang dua negara.
- b *Real exchange rate* (kurs rill): merupakan nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain.

Kurs ini tentunya akan berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing sangat diperlukan untuk pembayaran ke luar negeri atau disebut dengan impor. Mata uang dikatakan kuat apabila transaksi autonomus kreditnya melebihi transaksi autonomous debit atau sering disebut dengan surplus neraca perdagangan. Dan sebaliknya dikatakan lemah apabila neraca pembayarannya mengalami defisit atau permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing (Nopirin, 2000).

Melonjaknya nilai tukar secara drastis yang tidak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya khususnya bagi mereka yang melakukan kegiatan ekspor maupun impor. Oleh karena itu pengelolaan nilai mata uang yang relative tetap atau stabil menjadi salah satu factor moneter yang mendukung perekonomian secara makro (Pohan, 2008).

Apabila mata uang negara eksportir mengalami depresiasi atau penurunan nilai mata uang, maka barang dalam negeri dinilai lebih murah dibanding harga barang yang ada diluar negeri, sehingga konsumsi domestik terhadap barang luar negeri akan berkurang dan permintaan ekspor terhadap barang dalam



negeri akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila rupiah mengalami apresiasi maka barang dalam negeri menjadi lebih mahal dibanding dengan harga barang yang berada diluar negeri, konsumsi barang luar negeri menjadi naik sehingga hal tersebut menyebabkan ekspor menjadi turun (Mankiw, 2006).

### **3. Produksi terhadap Ekspor**

Menurut Mankiw (2006), proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumber daya) untuk menghasilkan output. Dengan demikian produksi merupakan rangkaian proses yang mencakup semua kegiatan yang mampu menambah atau menghasilkan nilai guna dari barang ataupun jasa. Dalam ilmu ekonomi disebutkan beberapa factor produksi diantaranya tenaga kerja, tanah dan kemampuan.

Produksi dibagi menjadi tiga macam yaitu *total production* (total produksi) yaitu kuantitas produksi yang dihasilkan dari penggunaan total factor produksi, *marginal production* (produksi marginal) yaitu tambahan produksi karena adanya penambahan penggunaan atas satu unit factor produksi, dan *average product* (produksi rata-rata) yaitu rata-rata output yang dihasilkan per unit factor produksi (Rahardja dan Manurung, 2001).

Fungsi produksi merupakan suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan. Secara matematis, fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T) \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

- Q = Output
- K = Kapital atau modal
- L = Labor atau tenaga kerja
- R = Resources atau sumber daya
- T = Teknologi

Apabila laju kenaikan jumlah produksi sekarang lebih besar dari pada jumlah produksi yang lalu maka peristiwa tersebut disebut dengan skala produksi yang meningkat. Produksi dari suatu barang berarti barang tersebut siap untuk dijual ke pasar. Penawaran terhadap suatu barang dipengaruhi oleh jumlah barang yang dihasilkan oleh penjual atau produsen. Semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh suatu negara maka akan semakin banyak juga barang yang tersedia untuk ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan tawaran akan barang tersebut.

Komalasari (2009) menyatakan bahwa meningkatnya produksi akan berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Ketika produksi suatu komoditas mengalami peningkatan, maka persediaan akan meningkat dan ekspor otomatis juga akan meningkat. Dan sebaliknya apabila produksi suatu komoditas menurun, maka hal tersebut juga akan menyebabkan ekspor menjadi turun.

#### **4. Harga terhadap Ekspor**

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan ketika suatu negara akan melakukan kegiatan ekspor dan impor, salah satunya yaitu mengenai harga barang yang diperdagangkan. Harga merupakan jumlah yang wajib dibayarkan oleh konsumen untuk membayar manfaat yang diberikan atas suatu barang atau jasa yang ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar menawar atau ditetapkan oleh penjual dengan harga yang sama dan berlaku untuk semua pembeli (Husein, 1999).

Menurut Budiono (2009), harga merupakan nilai pertukaran atas manfaat suatu barang bagi konsumen maupun produsen yang dinyatakan dalam satuan moneter seperti rupiah. Jadi bisa disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang harus diberikan pembeli kepada penjual untuk memperoleh barang atau jasa dan jumlah uang yang diberikan tersebut harus sesuai dengan nilai dari barang dan jasa.

Di pasar internasional besarnya ekspor suatu komoditi dalam perdagangan internasional akan sama dengan besarnya impor komoditas tersebut. Harga yang terjadi pada pasar internasional merupakan keseimbangan antara penawaran dunia dan permintaan dunia. Perubahan dalam produksi dunia akan mempengaruhi permintaan dunia. Kedua perubahan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi harga dunia .

Harga yang tinggi mencerminkan kelangkaan dari suatu barang. Ketika harga tinggi maka konsumen lebih memilih untuk mengganti barang tersebut dengan barang lain yang memiliki nilai guna yang sama dan tentunya harga

yang dipilih relatif lebih murah. Harga dan jumlah permintaan suatu komoditas memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi harga suatu komoditas maka jumlah komoditas yang diminta semakin berkurang (Lipsey, 1995).

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia  <b>Penulis:</b> Saleh Mejaya <b>Tahun:</b> 2015	<i>Explanatory Research</i>	<b>Dependen</b> - Ekspor Teh <b>Independen</b> - Produksi - Harga Internasional - Kurs	- Variable produksi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan. - Variable harga internasional berpengaruh negative namun tidak signifikan. - Variable nilai tukar secara berpengaruh negative dan signifikan.
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris 1979-2012  <b>Penulis:</b> Muhammad Chadhir <b>Tahun:</b> 2015	<i>Ordinary Least Square</i>	<b>Dependen</b> - Ekspor Teh <b>Independen</b> - Kurs Rupiah terhadap Dolar - Harga Internasional - GDP Negara Inggris	- Variable kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan. - Variable harga teh internasional berpengaruh positif dan signifikan. - Variable GDP Inggris berpengaruh negative dan signifikan.
3	Determinants of Earnings from Tea Export in Kenya: 1980-2011  <b>Penulis:</b> Agnes Kinya Muthamia dan Willy Muturi <b>Tahun:</b> 2015	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<b>Dependen</b> - Ekspor Teh <b>Independen</b> - Kurs - Foreign Income - Inflasi	- Dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan. - <i>Foreign income</i> dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap.

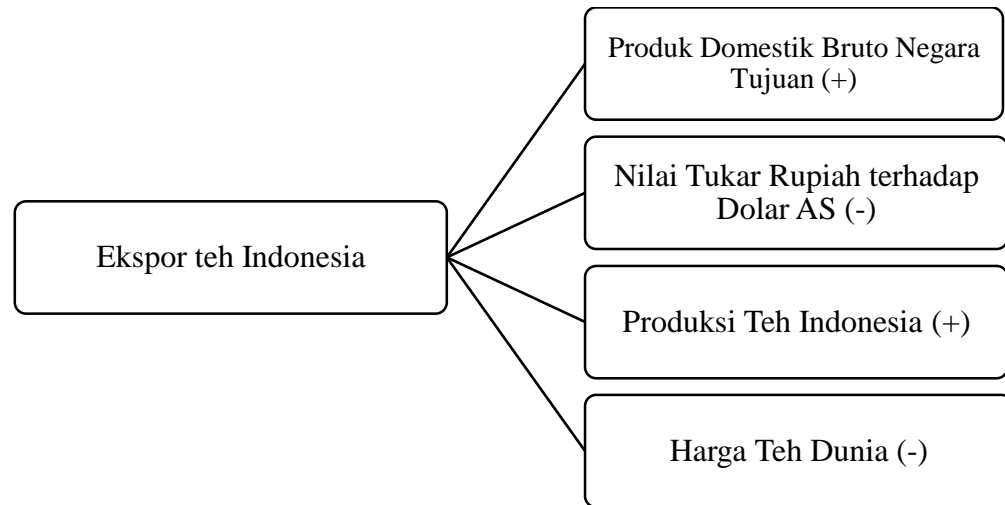
No	Judul dan Penulis	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ekspor teh</li> </ul>
4	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia</p> <p><b>Penulis:</b> Supriani Sidabolok <b>Tahun:</b> 2017</p>	<i>Ordinary Least Square</i>	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Teh</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Tukar</li> <li>- Harga Ekspor Teh</li> <li>- Pendapatan Nasional Negara Tujuan</li> <li>- Harga Barang Substitusi (kopi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable nilai tukar, pendapatan nasional negara tujuan dan harga kopi sebagai barang substitusi teh berpengaruh positif dan signifikan.</li> <li>- Variable harga ekspor teh Indonesia berpengaruh negative dan signifikan.</li> </ul>
5	<p>Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia</p> <p><b>Penulis:</b> Yuni Eko Seviaingsih <b>Tahun:</b> 2016</p>	<i>Explanatory Research</i>	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Teh</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi</li> <li>- Harga Internasional</li> <li>- Nilai Tukar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable produksi memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap.</li> <li>- Variabel harga teh internasional memiliki hasil negative dan tidak signifikan.</li> <li>- Variable nilai tukar memiliki hasil negative dan berpengaruh signifikan.</li> </ul>
6	<p>Factors Influence Tea Exports in North Sumatera Province</p> <p><b>Penulis:</b> Jasmine Mardhina <b>Tahun:</b> 2018</p>	Regresi Data Panel	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Teh</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi</li> <li>- GDP Negara Tujuan</li> <li>- Populasi Negara Tujuan</li> <li>- Nilai Tukar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi teh dan GDP negara tujuan berpengaruh secara positif dan signifikan.</li> <li>- Populasi negara tujuan ekspor memiliki pengaruh negative dan signifikan.</li> <li>- Nilai tukar memiliki nilai positif namun tidak signifikan.</li> </ul>

No	Judul dan Penulis	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
7	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX Jawa Tengah</p> <p><b>Penulis:</b> Agnes Chaprilia dan Yuliawati <b>Tahun:</b> 2018</p>	<p>Regresi Linear Berganda dan ARIMA (Box-Jenkin)</p>	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Teh</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi</li> <li>- Harga Ekspor Teh</li> <li>- Harga Teh Internasional</li> <li>- Harga Barang Substitusi (kopi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga ekspor teh berpengaruh secara negative dan signifikan.</li> <li>- Harga kopi berpengaruh negative dan signifikan.</li> <li>- Nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan.</li> <li>- Jumlah produksi dan harga teh internasional tidak berpengaruh signifikan.</li> </ul>
8	<p>Pengaruh Produksi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia</p> <p><b>Penulis:</b> M. Luqman Zakariya, dkk <b>Tahun:</b> 2016</p>	<p><i>Explanatory Research</i></p>	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Biji Kakao</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi</li> <li>- Harga Internasional</li> <li>- Nilai Tukar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable produksi biji kakao berpengaruh negative dan tidak signifikan.</li> <li>- Variable harga biji kakao internasional berpengaruh positif dan signifikan.</li> <li>- Variable nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan.</li> </ul>
9	<p>Volume Ekspor Pupuk Urea Indonesia</p> <p><b>Penulis:</b> Mira Upini, dkk <b>Tahun:</b> 2015</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Pupuk Urea</li> </ul> <p><b>Independen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi</li> <li>- Harga Pupuk Urea Indonesia</li> <li>- Kurs</li> <li>- Pendapatan Perkapita Negara Tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi pupuk urea berpengaruh positif dan signifikan.</li> <li>- Harga pupuk urea Indonesia dan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar berpengaruh negative dan signifikan.</li> <li>- Variable pendapatan perkapita negara tujuan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.</li> </ul>
10	<p>Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p><b>Dependen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspor Rumput Laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi berpengaruh positif namun secara parsial tidak</li> </ul>

No	Judul dan Penulis	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
	Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia 2009-2014  <b>Penulis:</b> Parell Tua H.S, dkk <b>Tahun:</b> 2017		<b>Independen</b> - Produksi - Harga Internasional - Nilai Tukar Rupiah	berpengaruh signifikan. - Harga internasional berpengaruh negatif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. - Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan.

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka berpikir penting untuk dijelaskan secara teoritis mengenai variable dependen dan variable independen. Dengan demikian maka model penelitian penulis dari penelitian ini adalah ekspor teh Indonesia yaitu sebagai variable dependen dipengaruhi oleh PDB negara importir, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, produksi teh Indonesia dan harga teh dunia yaitu sebagai variable independen.



**Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara guna menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDB negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.
2. Diduga nilai tukar Rupiah terhadap Dolar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.
3. Diduga produksi teh Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.
4. Diduga harga teh dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.